

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR DALAM  
PROGRAM KB DI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN PONOROGO

**ARIF RAHMAN HAKIM**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Geografi, ArifHakim\_91@yahoo.co.id

**Wiwik Sri Utami**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Persentase rata-rata pencapaian akseptor aktif KB di Kecamatan Kauman selama kurun waktu 2001-2011 sebesar 93,53%. Persentase ini masih kurang bila dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Ponorogo yang rata-rata pencapaiannya di atas 95%. Hal ini menggambarkan bahwa kecenderungan tingkat partisipasi akseptor pasangan usia subur terhadap program KB di kecamatan Kauman belum maksimal. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program KB dan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian adalah penelitian survey dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Lokasi penelitian di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur di Kecamatan Kauman sebanyak 8665 pasangan. Sampel responden di Kecamatan Kauman sebanyak 390 orang ditentukan dengan simple random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh menggunakan uji *chi square*, sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian menggunakan uji *chi square* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $p=0,029$ ), paritas ( $p=0,000$ ), tingkat pengetahuan ber-KB ( $p=0,000$ ), usia perkawinan ( $p=0,002$ ), pendapatan ( $p=0,000$ ), dan status pekerjaan ( $p=0,000$ ) terhadap partisipasi dalam program KB di Kecamatan Kauman. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia pertama KB ( $p=0,729$ ) dan jarak pusat layanan KB ( $p=0,158$ ) terhadap partisipasi akseptor dalam program KB di Kecamatan Kauman. Hasil analisis dengan uji regresi logistik berganda variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi dalam program KB adalah pengetahuan dalam program KB ( $p=0,000$ ).

**Kata Kunci :** Keluarga Berencana (KB) , partisipasi akseptor KB, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam KB

**Abstract**

*The average percentage of active acceptors of family planning programs achievement in Kauman District during the 2001-2011 amounted 93.53 %. This percentage is less when compared to other sub-districts in Ponorogo regency that the average achievements over 95%. This illustrates there is a tendency exist in Kauman sub-district thatfertile couple which accept family planning programs in Kauman yet to be maximized. Purpose of this research is to analyze the factors that influence participation of Eligible Couples (EFA) in the family planning program and to determine which factors most affect the participation of Eligible Couples (EFA) in the family planning program in the District Kauman Ponorogo. This type of research is survey research with cross sectional research design. Research sites in the District Kauman Ponorogo. The population in this study are couples of childbearing age in 8665 as District Kauman partner. Sample of respondents in the district as many as 390 people Kauman determined by simple random sampling. Data collection technique used quetionery and documentation. Data analysis technique used SPSS 16.0 for Windows. The statistical test used to determine the influence of using the chi square test, whereas to determine the most influential factors using multiple logistic regression. The Result with the chi square test showed that there was a significant effect between the level of education ( $p = 0.029$ ), parity ( $p = 0.000$ ), the level of knowledge of family planning programs ( $p = 0.000$ ), age of marriage ( $p = 0.002$ ), income ( $p = 0.000$ ), and employment status ( $p = 0.000$ ) for participation in the family planning program in the District Kauman. There is no significant effect between age of first participation in family planning ( $p = 0.729$ ) and family planning service center distance ( $p = 0.158$ ) to the acceptor participation in family planning programs in Sub Kauman. Results of multiple logistic regression analysis with multiple variables that most significantly affect participation in the family planning program is a level knowledge of family planning programs ( $p = 0.000$ ).*

**Key words:** Family Planning (FP), the participation of family planning acceptors, the factors that influence of family planning

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus dari tahun 2006 sampai 2010 menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2006 jumlah penduduk Indonesia mencapai 222,747 (juta) dan pada tahun 2010 menjadi 237,641 (juta). Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 laju pertumbuhan penduduk di Indonesia 1,49 persen, dengan laju pertumbuhan penduduk tersebut maka pada tahun selanjutnya penambahan penduduk Indonesia mencapai 4,5 juta jiwa pertahun.

Persoalan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat memerlukan usaha terus-menerus dari masyarakat dan pemerintah. Kelambatan penanggulangan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan menjadi semakin bertambah berat dan sulit sehubungan dengan beban yang ditimbulkannya semakin menumpuk, mencakup semua segi kehidupan manusia. Salah satu cara penanggulangan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat adalah melalui penurunan tingkat kelahiran. Tindakan pencegahan pertumbuhan penduduk yang langsung kesasarannya yaitu dengan program keluarga berencana (Rofiq,1987:100).

Tahun 2015 Pemerintah berusaha mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang yang ditandai dengan Total Fertility Rate (TFR) = 2,1 dan Net Reproduction Rate (NRR) = 1. Salah satu program yang sejalan dengan cita-cita tersebut adalah program keluarga berencana seperti yang tertuang dalam Undang-undang no. 52 tahun 2009 pasal 20 bahwa penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas dapat terwujud melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. ([www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)) diakses tanggal 23 maret 2013.

Menurut data Dinas Kesehatan pada tahun 2011, Propinsi Jawa Timur memiliki jumlah pasangan usia subur sebanyak 10.431.303 jiwa menempati posisi ke-dua se-Indonesia setelah Propinsi Jawa Barat sebesar 11.964.224 ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)) diakses 23 Maret 2013. Banyaknya pasangan usia subur berpotensi menambah jumlah kelahiran yang nantinya akan menambah jumlah penduduk. Tingkat kelahiran yang tinggi akan menambah beban tanggungan pemerintah daerah Jawa Timur pada umumnya dan tanggungan keluarga pada khususnya. Untuk menanggulangi masalah yang mungkin akan timbul tersebut, program keluarga berencana merupakan cara yang sesuai untuk dilaksanakan guna menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Pencapaian akseptor aktif KB terhadap target pasangan usia subur di Kabupaten Ponorogo tahun 2001 sampai 2011, persentase rata-rata pencapaian akseptor aktif KB terhadap target di Kabupaten Ponorogo untuk

masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase rata-rata pencapaian Akseptor Aktif KB Kab. Ponorogo Tahun 2001- 2011

Kecamatan	Persentase rata-rata tahun 2001-2011
Ngrayun	95.78
Slahung	97.19
Bungkal	97.10
Sambit	95.88
Sawoo	95.68
Sooko	99.92
Pudak	98.04
Pulung	102.53
Mlarak	95.70
Siman	100.01
Jetis	97.42
Balong	96.46
Kauman	93.52
Jambon	95.16
Badegan	96.39
Sampung	96.32
Sukorejo	96.07
Ponorogo	95.55
Babadan	97.34
Jenangan	96.38
Ngebel	99.64

Sumber: BPS Kab. Ponorogo 2001- 2011

Tabel 1 menunjukkan rata-rata pencapaian akseptor aktif KB terhadap target di Kecamatan Kauman masih kurang bila dibandingkan dengan kecamatan lain yang jumlah prosentasenya di atas 95 %. Kecamatan Kauman rata-rata persentasenya sebesar 93,52 %, hal ini menggambarkan bahwa kecenderungan tingkat partisipasi akseptor Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap program KB di Kecamatan Kauman belum maksimal. Faktor-faktor yang mungkin berpengaruh terhadap peran serta masyarakat khususnya pasangan usia subur dalam mengikuti program KB perlu diteliti lebih lanjut guna keberhasilan program KB.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. (Singarimbun,1987:3). Sedangkan menurut Tika (2005:6) penelitian survei merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan. Lokasi penelitian di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo sebanyak 8665. Dalam menentukan sampel minimal, peneliti menggunakan rumus Morgan dalam Mantra (2004:07). Sampel responden di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo ditentukan dengan proporsional sampling.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Tabel 1 Jumlah Sampel Responden Masing - masing Desa di Kecamatan Kauman

Desa/ Kelurahan di Kecamatan Kauman	Jumlah PUS Peserta KB (usia 20-49) Tahun 2011	Proporsional Sampel PUS yang Berpartisipasi Aktif
Tegalombo	590	27
Nongkodono	374	17
Sukosari	281	13
Ngrandu	762	34
Nglarangan	84	0
Bringin	456	21
Pengkol	626	28
Gabel	504	23
Ciluk	185	8
Semanding	695	31
Tosanan	508	23
Maron	362	16
Somoroto	874	39
Plosojenar	641	29
Carat	694	31
Kauman	1029	46
Jumlah	8665	390

Sumber: UPTB KB Kecamatan Kauman tahun 2011

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil secara acak responden. Pengambilan sampel dengan mengundi jumlah anggota populasi di masing-masing desa di Kecamatan Kauman sebanyak jumlah sampel hasil perhitungan dengan rumus proporsional sampling. Data yang akan diambil adalah data primer dalam bentuk kuesioner untuk memperoleh data berupa pendidikan terakhir responden, usia responden memakai alat kontrasepsi yang pertama, paritas (jumlah anak yang dimiliki responden), pengetahuan mengenai KB, usia perkawinan, jarak dari pusat layanan KB, tingkat pendapatan dan status pekerjaan responden. Data sekunder meliputi data kependudukan Kecamatan Kauman dari BPS Kabupaten Ponorogo, data jumlah akseptor dari PLKB Kecamatan Kauman, data BKKBN Kabupaten Ponorogo berupa data jumlah pasangan usia subur di Kecamatan Kauman, dan data monografi Kecamatan Kauman. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk dijawab dan dokumentasi dari beberapa arsip-arsip dari suatu instansi atau lembaga seperti BPS Kabupaten Ponorogo berupa data jumlah akseptor aktif KB, PLKB Kecamatan Kauman berupa data jumlah pasangan usia subur di Kecamatan Kauman, dan data monografi Kecamatan Kauman. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan SPSS versi 16.0 dengan persamaan *Chi-Square* ( ) dan regresi logistik berganda.

$$= \frac{(\quad)}{\quad} \quad (\text{persamaan 1})$$

Dimana :  
 = *chi-square*  
 = frekuensi yang diperoleh dari observasi dalam sampel  
 = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

$$g(x) = \frac{\quad}{(\quad)} \quad (\text{persamaan 2})$$

$$P(x) = (\beta_0 + \beta_{1x1} + \beta_{2x2} + \beta_{3x3} + \beta_{4x4} + \beta_{5x5} + \beta_{6x6} + \beta_{7x7} + \beta_{8x8})$$

Keterangan :

P : keikutsertaan PUS dalam program KB

$\beta_0$  : parameter intersep

$\beta_1$ - $\beta_8$ : parameter koefisien regresi

e : eksponensial

$X_1$  : pendidikan

$X_2$  : usia pertama ber-KB

$X_3$  : paritas (jumlah anak yang dimiliki)

$X_4$  : pengetahuan dalam KB

$X_5$  : usia perkawinan

$X_6$  : jarak pusat layanan KB

$X_7$  : pendapatan

$X_8$  : status pekerjaan

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menempuh pendidikan lebih dari atau sama dengan 9 tahun sebanyak 254 responden atau sebesar 65,1%, sedangkan responden yang menempuh pendidikan kurang dari 9 tahun sebanyak 136 responden atau sebesar 34,9%. Rata-rata responden memakai alat kontrasepsi pada usia 26 tahun. responden yang ber-KB pada usia kurang dari 26 tahun sebanyak 207 orang atau sebesar 53,07%, sedangkan responden yang ber-KB lebih dari atau sama dengan usia 26 tahun sebanyak 183 atau sebesar 46,93%. responden memiliki anak lebih dari atau sama dengan 2 sebanyak 221 orang atau 56,67%, sedangkan responden yang memiliki anak kurang dari 2 sebanyak 169 orang atau 43,33%. Responden yang memiliki pengetahuan mengenai KB diatas atau sama dengan rata-rata yakni sebanyak 215 orang atau sebesar 55,13%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan mengenai KB dibawah rata-rata sebanyak 175 orang atau 44,87 %. Responden yang usia perkawinannya kurang dari 16 tahun sebanyak 172 orang atau sebesar 44,1%. Responden yang usia perkawinannya lebih dari atau sama dengan 16 tahun sebanyak 218 orang atau 55,9%. Responden yang jarak rumahnya dari pusat layanan KB lebih dari atau sama dengan 859 meter sebanyak 221 atau sebesar 56,7%, sedangkan responden yang jarak rumahnya dengan pusat layanan KB kurang dari 859 meter sebanyak 169 atau sebesar 43,3%. Responden yang memiliki pendapatan keluarga kurang dari rata-rata (Rp.1.106.410,00) sebanyak 232 orang atau sebesar 59,5%, sedangkan responden yang pendapatan keluarganya lebih dari rata-rata (Rp.1.106.410,00) sebanyak 158 orang atau sebesar 40,5%. Responden yang berstatus bekerja sebanyak 208 orang atau sebesar 53,3%, sedangkan responden yang berstatus tidak bekerja sebanyak 182 orang atau sebesar 46,7%. Responden yang

efektif atau berpartisipasi aktif pada program KB sebanyak 256 dari 390 responden atau sebesar 65,6 % sedangkan responden yang tidak efektif dalam ber-KB sebanyak 134 dari 390 responden di Kecamatan Kauman atau sebesar 34,4 %.

## 2) Analisis Chi - Square

Hasil analisis chi-square ( $\chi^2$ ) diperoleh nilai p (value) yang menggambarkan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil uji chi-square ( $\chi^2$ ) dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan, paritas, pengetahuan dalam KB, usia perkawinan, pendapatan keluarga, dan status kerja berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Sedangkan faktor usia pertama ber-KB dan jarak pusat layanan KB tidak berpengaruh terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

Variabel bebas	Partisipasi dalam Program KB						$\alpha$	P value
	Efektif ber-KB		Tidak Efektif ber-KB		Total			
	F	%	F	%	F	%		
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
Pend.Dasar	79	20,3	57	14,6	136	34,9	0,05	0,029 signifikan
Pend.Atas	177	45,4	77	19,7	254	65,1		
<b>Usia Pertama Pakai KB</b>								
< rata-rata	138	35,4	69	17,7	207	53	0,05	0,729 tidak signifikan
≥ rata-rata	118	30,3	65	16,7	183	47		
<b>Jumlah Anak</b>								
< 2 anak	88	22,6	81	20,8	169	43,3	0,05	0,000 signifikan
≥ 2 anak	168	43,1	53	13,6	221	56,7		
<b>Pengetahuan mengenai KB</b>								
< rata-rata	90	23,1	85	21,8	175	44,9	0,05	0,000 signifikan
≥ rata-rata	166	42,6	49	12,6	215	55,1		
<b>Usia Perkawinan</b>								
< rata-rata	98	25,1	74	19	172	44,1	0,05	0,002 signifikan
≥ rata-rata	158	40,5	60	15,4	218	55,9		
<b>Jarak Pusat Layanan KB</b>								
< rata-rata	118	30,3	51	13,1	169	43,3	0,05	0,158 tidak signifikan
≥ rata-rata	138	35,4	83	21,3	221	56,7		
<b>Pendapatan perbulan (Rp)</b>								
< rata-rata	128	32,8	104	26,7	232	59,5	0,05	0,000 signifikan
≥ rata-rata	128	32,8	30	7,7	158	40,5		
<b>Status Pekerjaan</b>								
Tdk. kerja	117	30	91	23,3	208	53,3	0,05	0,000 signifikan
Bekerja	139	35,6	43	11	182	46,7		

Sumber: Data Primer Diolah 2013

## 3) Analisis Regresi Logistik Berganda

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Regresi Logistik Berganda* di peroleh variabel yang berpengaruh terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  adalah pengetahuan ber-KB dengan nilai p = 0,000, paritas dengan nilai p = 0,001, usia perkawinan dengan nilai p = 0,007, dan tingkat pendapatan dengan nilai p = 0,001. Responden yang mempunyai pengetahuan ber-KB dibawah rata-rata memiliki kemungkinan berpartisipasi efektif dalam keluarga berencana sebesar 0,309 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan dalam KB diatas rata-rata. Responden yang memiliki jumlah anak kurang dari dua memiliki kemungkinan berpartisipasi efektif dalam keluarga berencana sebesar 0,418 kali dibandingkan responden yang memiliki jumlah anak lebih dari atau sama dengan dua. Responden yang usia perkawinannya kurang dari rata-rata (16 tahun) memiliki kemungkinan berpartisipasi efektif dalam keluarga berencana sebesar 0,487 kali dibandingkan responden yang usia perkawinannya diatas rata-rata (16 tahun). Responden yang memiliki tingkat pendapatan keluarga kurang dari rata-rata kemungkinan akan berpartisipasi efektif dalam keluarga berencana sebesar 0,413 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendapatan keluarga diatas rata-rata.

Tabel 3. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Responden dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Variabel	Koef.(B)	Sig.(p)	Exp.(B)
Pengetahuan ber- KB	-1.175	0,000	0,309
Paritas	-0,871	0,001	0,418
Usia perkawinan	-0,719	0,007	0,487
Tingkat pendapatan	-0,885	0,001	0,413
<b>Konstanta</b>	<b>2,546</b>	<b>0,000</b>	<b>12,762</b>

Sumber: data primer diolah tahun 2013

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) diketahui bahwa nilai p = 0,029 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  yang berarti p = 0,029 < 0,05 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan perhitungan nilai *relative risk* responden yang memiliki pendidikan dasar mempunyai kecenderungan tidak efektif ber-KB sebesar 1,379 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tingkat atas. Tingkat pendidikan menurut Soeparmanto dalam Slamet Riyadi (1984:75) mempunyai hubungan langsung

terhadap Keluarga Berencana (KB). Seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki pandangan yang lebih luas tentang suatu hal dan lebih mudah untuk menerima ide atau cara kehidupan baru. Menurut Soekanto dalam Purba (2009:49) menyebutkan bahwa wanita yang berpendidikan tinggi akan mengikuti KB sebagai upaya dalam membatasi jumlah kelahiran daripada mereka yang berpendidikan rendah.

**b. Pengaruh Usia Pertama ber-KB Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo**

Hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) diketahui bahwa nilai  $p = 0,729$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p = 0,729 > 0,05$  artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia pertama ber-KB terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Rata-rata usia pertama ber-KB responden berdasarkan hasil penelitian adalah pada usia 26 tahun. Pada usia ini kebanyakan responden masih menginginkan ingin mempunyai anak lagi sehingga mereka tidak teratur untuk ber-KB, mereka akan memakai KB bila dirasa anak yang ingin dimiliki sudah cukup atau tidak ingin memiliki anak lagi. Menurut Hartanto (2002:20) penggunaan kontrasepsi bertujuan lebih kepada menunda kehamilan anak pertama dan menjarangkan kehamilan setelah kelahiran anak pertama serta menghentikan kehamilan bila dirasakan anak telah cukup. Jadi dalam penelitian ini usia pertama ber-KB tidak mempengaruhi partisipasi PUS dalam program KB.

**c. Pengaruh Jumlah Anak yang Dimiliki Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo**

Hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) diketahui bahwa nilai  $p = 0,000$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p = 0,000 < 0,05$  artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *paritas* atau jumlah anak yang dimiliki terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan perhitungan nilai *relative risk* responden yang memiliki jumlah anak kurang dari dua mempunyai kecenderungan tidak efektif ber-KB sebesar 1,760 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki jumlah anak lebih dari atau sama dengan dua. Jumlah anak yang dimiliki berhubungan dengan persepsi orang tua terhadap nilai anak, sebagian keluarga beranggapan bahwa keluarga yang ideal adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan dua orang anak. Responden beranggapan bahwa anak yang dimiliki telah cukup dan berpandangan bahwa saat ini memiliki banyak anak hanya akan menambah beban ekonomi keluarga khususnya dalam hal

pendidikan dan perawatan kesehatan sehingga responden berpartisipasi dalam program KB.

**d. Pengaruh Pengetahuan Mengenai KB Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo**

Hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) diketahui bahwa nilai  $p = 0,000$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p = 0,000 < 0,05$  artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan mengenai KB terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan perhitungan nilai *relative risk* responden yang memiliki pengetahuan KB dibawah rata-rata mempunyai kecenderungan tidak efektif KB sebesar 1,247 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan KB diatas rata-rata. Orang yang berpengetahuan rendah mengenai KB akan beranggapan bahwa program KB hanya sebagai upaya untuk menghentikan kelahiran saja dan tidak melihat manfaat lainnya yakni terciptanya keluarga yang berkualitas dalam artian perkembangan keluarga yang terencana sejak awal. Pengetahuan mengenai KB berhubungan langsung dengan alasan ikut atau tidaknya seseorang dalam program KB, khususnya menyangkut efek samping dan keefektifan dari alat kontrasepsi tersebut. Seseorang yang mengetahui manfaat dan tujuan dari program KB akan lebih terbuka pemikiran serta persepsinya bahwa dengan mengikuti program KB bukan hanya untuk membatasi jumlah kelahiran saja tetapi bermanfaat juga untuk perbaikan kualitas hidup keluarga.

**e. Pengaruh Usia Perkawinan Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo**

Hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) diketahui bahwa nilai  $p = 0,002$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p = 0,002 < 0,05$  artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara usia perkawinan terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Hasil perhitungan nilai *relative risk* menunjukkan bahwa responden yang usia perkawinannya dibawah rata-rata mempunyai kecenderungan tidak efektif ber-KB sebesar 1,445 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki usia perkawinan diatas rata-rata. Usia perkawinan yang lama memberikan pengalaman lebih dalam berkeluarga terutama mengenai masalah nilai keluarga berencana. Usia perkawinan erat hubungannya dengan pemakaian alat kontrasepsi karena pasangan yang ingin menunda atau menjarangkan kelahiran akan memilih untuk

menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Penelitian Soeparmanto dalam Riyadi (1984:68) pengalaman hidup seseorang mempunyai hubungan dengan pengertian dan nilai keluarga berencana.

**e. Pengaruh Jarak dari Pusat Layanan KB Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo**

Hasil uji chi square ( $\chi^2$ ) diketahui bahwa nilai  $p = 0,158$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p = 0,158 > 0,05$  artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jarak dari pusat layanan KB terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Dari hasil penelitian mengenai jarak pusat layanan KB diketahui bahwa rata-rata jarak rumah responden dengan pusat layanan KB kurang dari 1 km sehingga dapat dikatakan cukup dekat selain itu mudahnya pelayanan ber-KB bagi akseptor di masing-masing desa karena tersedianya petugas kesehatan yang mampu melayani akseptor dalam ber-KB khususnya bidan desa sehingga mereka tidak perlu pergi jauh untuk mendapat layanan dalam ber-KB. Majunya pembangunan khususnya dalam hal alat transportasi membuat jarak menjadi tidak berpengaruh lagi. Aksesibilitas yang baik akan memudahkan seseorang dalam bepergian kemanapun. Mengutip studi dari Anne R. Pebley dan James W Breckett dalam Rinda (2012:110) wanita yang telah mengetahui tentang pelayanan kontrasepsi, perbedaan jarak dan waktu bukan menjadi hal yang penting lagi dalam menggunakan kontrasepsi, dan mempunyai hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan metode kontrasepsi yang digunakan.

**f. Pengaruh Pendapatan Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo**

Hasil uji chi square ( $\chi^2$ ) diketahui bahwa nilai  $p = 0,000$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p = 0,000 < 0,05$  artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan nilai *relative risk* responden yang memiliki pendapatan keluarga dibawah rata-rata memiliki kecenderungan tidak efektif ber-KB sebesar 1,552 kali dibandingkan dengan yang memiliki pendapatan keluarga diatas rata-rata. Tingkat pendapatan yang rendah akan memberatkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya masalah pemeliharaan kesehatan. Penduduk yang berpenghasilan rendah akan lebih memprioritaskan penghasilan mereka untuk pemenuhan kebutuhan pokok

daripada untuk biaya lain khususnya dalam mengikuti KB. Penghasilan atau pendapatan yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan terutama pemeliharaan kesehatan. Sejalan dengan penelitian Rinda (2012:109) bahwa orang pada tingkat penghasilan tinggi akan lebih mudah menerima dan mengikuti program KB, sebaliknya orang yang berpenghasilan rendah akan sangat sulit dalam keefektifan program KB khususnya dalam penggunaan alat kontrasepsi karena akseptor menanggung sendiri biaya yang dikenakan bila dia menggunakan salah satu alat kontrasepsi.

**g. Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo**

Hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) diketahui bahwa nilai  $p = 0,000$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p = 0,000 < 0,05$  artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan perhitungan nilai *relative risk* responden yang tidak bekerja mempunyai kecenderungan tidak efektif ber-KB sebesar 1,485 kali dibandingkan dengan responden yang berstatus bekerja. Wanita yang tidak bekerja lebih cenderung berada di rumah dan mempunyai frekuensi dengan keluarga lebih banyak daripada mereka yang bekerja. Wanita yang tidak bekerja cenderung tidak mempunyai tanggungan mengenai jumlah anak yang banyak sehingga mereka enggan untuk membatasi kelahiran yang ada. Partisipasi wanita dalam angkatan kerja mempunyai pengaruh penting dalam penurunan fertilitas. Terdapat perbedaan jumlah anak yang dimiliki antara wanita yang mempunyai pekerjaan di luar rumah dengan mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan prosentase wanita yang memiliki pendapatan daripada yang tidak memiliki pendapatan memiliki perbedaan terhadap jumlah anak yang dimiliki dimana wanita yang bekerja diluar rumah memiliki jumlah anak yang lebih sedikit daripada wanita yang tidak bekerja (Papanek,1980:64).

**i. Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda pada masing-masing variabel, diketahui bahwa dari beberapa faktor yang diuji yaitu tingkat pendidikan, usia pertama ber-KB, paritas, pengetahuan dalam ber-KB, usia perkawinan, jarak dari pusat layanan KB, pendapatan, dan status pekerjaan terhadap variabel terikat yaitu

partisipasi dalam program KB yang dinyatakan dengan efektif dan tidak efektif diperoleh hasil faktor yang paling berpengaruh adalah variabel pengetahuan dalam ber-KB ( $p=0,000$ ), artinya responden yang mempunyai pengetahuan di bawah rata-rata kemungkinan akan efektif mengikuti KB atau menggunakan alat kontrasepsi secara teratur sebesar 0,309 kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan diatas rata-rata. Atau dengan kata lain responden yang memiliki pengetahuan dalam KB diatas rata-rata kemungkinan untuk efektif mengikuti KB atau menggunakan alat kontrasepsi secara teratur sebesar  $\frac{1}{0,309} = 3,24$  kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan di bawah rata-rata. Hal ini dikarenakan pasangan usia subur di Kecamatan Kauman yang memiliki pengetahuan tinggi mempengaruhi persepsi mereka tentang kontrasepsi.

Faktor pengetahuan dalam KB berperan kuat dalam keikutsertaan ber-KB khususnya yang berhubungan dengan keefektifan alat kontrasepsi dan efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi tersebut. Responden merasakan langsung mengenai manfaat dan efek samping alat yang dipakai berdasarkan dari pengalaman mereka sebelumnya dan informasi dari petugas kesehatan sehingga mereka akan menentukan untuk terus memakainya lagi atau tidak. Responden yang memiliki pengetahuan dalam KB di atas rata-rata cenderung mengetahui pentingnya ikut dalam program KB. Program KB bagi responden yang memiliki pengetahuan tinggi khususnya mengenai manfaat dan tujuan KB memandang mengikuti program KB bukan hanya alat atau cara menghentikan atau menunda kehamilan saja tetapi mengenai manfaat serta tujuan dari KB sendiri telah mereka rasakan secara langsung sehingga mereka aktif berpartisipasi dalam program KB tersebut.

Tabel 4 Kefektifan ber-KB Responden Berdasarkan Pengetahuan dalam program KB

Pengetahuan dalam Program KB	Aksesor KB								$\Sigma$ Total	
	Tahu				Tidak tahu					
	Efektif ber-KB		Tidak Efektif ber-KB		Efektif ber-KB		Tidak Efektif ber-KB		F	%
Manfaat Program KB	78	20	95	24,4	94	24,1	123	31,5	390	100
Tujuan Program KB	96	24,6	89	22,8	97	24,9	108	27,7	390	100
Sasaran Program KB	184	47,2	67	17,2	87	22,3	52	13,3	390	100
Jenis Kontrasepsi	173	44,3	52	13,4	117	30	48	12,3	390	100
Cara Pemakaian Kontrasepsi	206	52,8	53	13,6	103	26,4	28	7,2	390	100
Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi	196	50,3	46	11,7	110	28,3	38	9,7	390	100

Sumber : Data Primer Diolah 2013

Tabel 4 menunjukkan akseptor KB yang tidak mengetahui mengenai manfaat dari program KB lebih banyak yang tidak efektif ber-KB yakni sebanyak 123 orang atau 31,5 %, sedangkan responden yang tidak mengetahui mengenai tujuan program KB dan tidak efektif ber-KB sebanyak 108 orang atau 27,7 %. Pengetahuan mengenai manfaat dan tujuan dari program KB perlu diketahui oleh pasangan usia subur agar persepsi mengenai KB tidak hanya dimengerti sebagai cara untuk mencegah kehamilan saja. Manfaat Program KB lebih kepada penurunan angka kematian ibu dan bayi akibat kehamilan yang tidak diinginkan serta pencegahan kejadian aborsi (Suratun,2008:28). Dari hasil penelitian terhadap responden di Kecamatan Kauman sebanyak 205 orang tidak mengetahui mengenai tujuan program KB secara tepat, mereka beranggapan bahwa program KB hanya cara untuk menunda atau menghentikan kehamilan saja tanpa mengetahui tujuan sebenarnya pelaksanaan program KB yakni menciptakan keluarga sejahtera. partisipasi responden terhadap program KB perlu diperkuat dengan pengetahuan mereka terhadap manfaat dan tujuan pelaksanaan program KB agar keikutsertaan mereka dalam program KB lebih mendalam dalam artian pasangan usia subur akan lebih teratur dalam menjalankan atau mengikuti program KB yang dicanangkan pemerintah setempat yang bertujuan terciptanya keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

## PENUTUP

### A. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  didapatkan bahwa variabel tingkat pendidikan ( $p = 0,029$ ), paritas ( $p = 0,000$ ), pengetahuan dalam KB ( $p = 0,000$ ), usia perkawinan ( $p = 0,002$ ), pendapatan ( $p = 0,000$ ), dan status pekerjaan ( $p = 0,000$ ) adalah variabel yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Sedangkan variabel usia pertama ber-KB ( $p = 0,729$ ) dan jarak dari pusat layanan KB ( $p = 0,158$ ) tidak ada pengaruh signifikan terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di KecamatanKaumanKabupatenPonorogo.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo adalah pengetahuan dalam program KB ( $p = 0,000$ ).

## B. SARAN

1. Hasil dari penelitian di lapangan diketahui bahwa rata-rata pasangan usia subur kurang berpartisipasi dalam program KB dikarenakan pengetahuan mereka mengenai program KB masih rendah sehingga diharapkan bagi pemerintah setempat khususnya, sosialisasi mengenai manfaat dan tujuan pentingnya ikut serta dalam program KB lebih ditingkatkan.
2. Variabel tingkat pendapatan responden yang kurang dari rata-rata dari hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pasangan usia subur dalam program KB sehingga diperlukan upaya dari pemerintah setempat agar kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan melalui program pemberdayaan wanita, misalnya pemberian ketrampilan untuk berwirausaha bagi perempuan.

*kependudukan dalam pembangunan.*  
*Jakarta: UI Press.*

Suratun. dkk.2008.*Pelayanan Keluarga berencana & Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta: Trans Info Media.

\_\_\_\_\_.<http://www.bkkbn.go.id>. *Menuju Penduduk Tumbuh Seimbang 2015* (diakses tanggal 23 Maret 2013).

\_\_\_\_\_. <http://www.depkes.go.id>. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011* (diakses tanggal 23 Maret 2013).

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik .2001-2011. Kabupaten *Ponorogo Dalam Angka* . Ponorogo: BPS

Hartanto,Hanafi.2004.*Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*.Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.

Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Papanek,Hanna dkk.1980.*Wanita Kota Jakarta*.Jakarta:UGM Press.

Tika Pabundu.2005.*Metode Penelitian Geografi*.Jakarta:PT Bumi Aksara.

Purba,Juanita Tatarini.2009.Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi pada istri PUS di Kecamatan Rambah samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008. Tesis.Medan:Sekolah Pasca sarjana Universitas Sumatra Utara. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/17651>) diakses tanggal 05 januari 2013.

Rinda Ika Maiharti.2012.*Hubungan Tingkat Pengetahuan,Pendidikan,dan Pendapatan dengan Metode Kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Jenu dan Kecamatan Jatiroto Kabupaten Tuban*.Skripsi.Surabaya:UNESA.

Riyadi,Slamet.1984.*Sistim Kesehatan Nasional*.Surabaya:Bina Indra Karya.

Singarimbun,Masri dan Effendi,Sofian. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Rofiq,Ahmad,Moh.,Soerjani dan Munir,Rozy.1987. *Lingkungan: sumber daya alam dan*